

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Sang pemelihara segala ciptaan-Nya. Oleh karena kasih dan pertolongan-Nya penulis boleh sampai pada tahap penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Terhadap Film Dua Garis Biru Dari Perspektif Teologi Tubuh*. Skripsi ini merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi Sarjana Teologi di Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Penulis selalu percaya bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan penulis sendiri dalam menjalani proses hidup ini. Bahkan dalam berbagai suka duka hidup penulis, Tuhan selalu punya cara untuk menguatkan dan menolong penulis. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi Allah yang menyertai, menolong penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan kasih dari berbagai pihak baik secara moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor dan dosen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja.
2. Bapak Pdt. SyukurMatasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Bapak Pdt. Darius, M.Th selaku Koordinator Program StudiTeologi Kristen dan seluruh tenaga kependidikan di FTSK yang telah banyak menolong penulis selama proses perkuliahan.

3. Ibu Berna Sule, M.Th selaku dosen wali dan juga orang tua bagi penulis di kampus yang telah mendukung, menolong, memberi semangat, nasehat.
4. Seluruh Bapak/IbuDosen serta tenaga kependidikan dan seluruh civitas/dosen&mahasiswa IAKN Toraja. Terima kasih untuk ilmu dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan. Semoga kampus IAKN Toraja menjadi kampus yang berkualitas karena memiliki orang-orang hebat di dalamnya.
5. Bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th selaku pembimbing I dan Ibu Alfrida Lembang, M.Pd.K pembimbing II. Terima Kasih atas, masukan ilmu, kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan proposal skripsi.
6. Bapak Octaviandi Rantelini, M.Si selaku penguji I dan Bapak Ferdi Sapan Alextian, M.Psi selaku penguji II yang telah bersedia menjadi penguji bagi penulis, memberikan masukan serta kritik membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang terkasih, Bapak Charles Kalende dan Ibu Indar Lidya Upa' yang penuh kasih dan cinta membesarkan, menasehati, mendoakan, menjaga dan memberikan pelajaran berharga bagi penulis meskipun telah bercerai. Terima kasih juga kepada Alm. Massa dan Ibu Agustina Rapa' yang penuh kasih dan cinta menjaga, mendoakan, menasehati dan mau menerima serta

menjadi orang tua angkat bagi penulis.

8. Saudara-saudara penulis yaitu Jitro, Juldan, Jelwin, Renhat, Vesiansi, Lilis, dan Deden yang telah memberi semangat, mendukung, mendoakan, dan menolong dalam tenaga maupun biaya. Terima kasih kepada Nenek dan Om Innong yang senantiasa memberi dukungan, semangat dan nasehat. Serta kepada seluruh keluarga besar penulis
9. Segenap rekan-rekan kelas D Teologi angkatan 2019 yang telah menjadi saudara dan saudari, memberi semangat kepada penulis. Terkhusus bagi saudara saudari saya Mega, Yenni, Jessica, Salwan, Megayolan, Indria, Enos dan Ferdianus yang telah suka rela membantu penulis dari segi biaya.
10. Sahabat-sahabat penulis Astrid, Runi, Mega dan Aditiya yang terus mendukung, menolong, memberi semangat dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis. Terima kasih juga kepada kakak Nikita Dengan yang dengan setia membimbing, memberi nasehat, menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
11. Jemaat Matande, Jemaat Imanuel Moncongloe dan Lembang Pongdingao' terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam pelayanan jemaat dan masyarakat. Terima kasih kepada Jemaat Langi' yang telah menjadi keluarga ketiga bagi penulis dan memberi kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan OIG.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada penulis sendiri

(Neneng Puspita Ayu) atas semangat, perjuangan dan kerja sama
untuk tetap kuat dan tetap bersukacita dalam menjalani proses hidup.

Tana Toraja, 15 November 2023

Pernulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah salah satu wadah penting era sekarang. Salah satu dampak perkembangan teknologi ialah media massa yang berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia. Media massa sendiri adalah alat atau media untuk menyampaikan informasi, gagasan, hiburan dan edukasi yang terdiri dari berbagai jenis untuk masyarakat.¹ Media massa merupakan alat komunikasi paling canggih dan elemen paling penting dari komunikasi massa.² Bentuk media massa ada dua yaitu pertama, media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan masih banyak lagi. Kedua, media massa elektronik seperti radio, televisi, film, dan video. Jenis-jenis media massa tersebut, banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi bagian yang tidak terlepaskan salah satunya ialah film.

Industri film semakin berinovasi dalam memberikan sajian yang menarik dan berkualitas. Seperti yang diketahui film salah satu bentuk media massa yang digunakan untuk berkomunikasi.³ Film adalah rangkaian

¹Hari Harsananda And Ida Bagus Subramamian Saitiya, "Pengaruh Media Massa Terhadap Tahap Perkembangan Psikologi Agama Pada Manusia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* Vol. 16, N (2021): 62.

²Syaifudin dkk Zuhri, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat* (Malang: PT Cita Intan Selaras, 2020), 41.

³Adi Pranjaya, *Film Dan Masyarakat: Sebuah Pengantar* (Jakarta: BP SDM Citra Perfileman Haji Usmar Ismail, 1999), 11.

gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga disebut video.⁴ Inovasi dan kreatifitas yang dituangkan di dalamnya menjadi titik kuat bagi para penonton. Terus berlanjutnya inovasi dalam industri film masyarakat dapat mengharapkan pengalaman menonton yang semakin menarik dan berkualitas di era digital ini.

Seni audio dan visual pada film dan keunggulan dalam memperlihatkan realita sekitar menjadikan film wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.⁵ Film dianggap mampu menarik perhatian masyarakat karena mampu memberikan cerita dalam waktu yang singkat.⁶ Alur yang disajikan membuat penonton seakan-akan berada dalam alur film. Kepiawaian produser dalam memproduksi, menjadi kekuatan film untuk membangkitkan emosional.

Film bukan sekedar menjadi media hiburan tetapi juga hadir sebagai media yang bisa untuk mengedukasi masyarakat.⁷ Kehadiran film tidak hanya semata menghibur tetapi juga memberi sumbangsi pada cara berpikir. Kehadiran film yang terbungkus dalam berbagai genre diharapkan memberikan pengalaman perenungan bagi para penonton. Film yang berkualitas adalah refleksi mendalam tentang kehidupan, menggali berbagai

⁴Panca Jav, *5 Hari Mahir Bikin Film* (Jakarta: Batik, 2021), 1.

⁵Dani Alfathoni, Muhammad Ali Mursaid & Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 20.

⁶Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol. 1, No (2020): 74.

⁷Yopie Abdullah, *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)* Fakultas Ilmu Sosial, 2021, Hal 15-16

aspek kehidupan dan mampu memberikan pelajaran walaupun secara audio visual.⁸ Maka, industri film perlu lebih lagi dalam memproduksi film untuk membantu dan membuka cara berpikir penonton. Banyak peristiwa dan fenomensekitar untuk diangkat sebagai tontonan masyarakat salah satunya masalah seksualitas, terutama seks pranikah di usia remaja yang menyebabkan kehamilan.

Era sekarang, fenomena remaja hamil di luar ikatan nikah serta konflik yang ditubuhkan banyak terjadi. Masa remaja merupakan peralihan antara masa usia anak-anak menuju usia dewasa yang ditandai dengan perubahan signifikan⁹. Masa remaja tentu akan diperhadapkan dengan keadaan yang bisa menggoncang nilai-nilai pada diri remaja untuk menuju dewasa. Hal ini bisa dilihat dari sikap, tingah laku seorang remaja, dan juga cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Rasa penasaran yang tinggi dalam diri remaja mendorong mereka untuk menggali bahkan melakoniberbagi tindakan salah satunya melakukan hubungan seks di usia dini. Dilansir dari *Media Indonesia*, Indonesia menduduki peringkat kedua pernikahan anak di ASEAN.¹⁰ Permintaan dispensasi perkawinan anak di Indonesia meningkat bahkan

⁸Manurung Elvy Maria Dkk, "Film Sebagai Media Edukasi: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan," *Prosiding Pkm-Csr* Vol. 2 (2019): 133.

⁹Musniah, Sri Bulan dkk, *Selamat Datang Masa Remaja*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal.1

¹⁰Ferdian Ananda Majni, "Kasus Kehamilan Remaja Cukup Tinggi, PKBI: Multifaktor Dan Sistemik," *Media Indonesia*, last modified 2022, accessed April 16, 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/474073/kasus-kehamilan-remaja-cukup-tinggi-pkbi-multifaktor-dan-sistemik>.

mencapai tujuh kali lipat sejak tahun 2016 dan 80% di antaranya hamil di luar nikah.¹¹ Dan permohonan dispensasi sampai pada tahun 2021 meningkat menjadi 59.709 kasus.¹² Dari data ini didominasi kaula muda atau remaja dengan kasus hamil di luar nikah. Di bagian timur Indonesia, Sulawesi Selatan, khususnya bagian Enrekang, terdapat 98 kasus dipensasi pernikahan rata-rata hamil di luar ikatan pernikahan, dan kebanyakan di antaranya di bawah umur.¹³ Tidak heran jika fenomena remaja hamil di luar nikah belakang ini banyak menjadi sorotan.

Kehamilan pra nikah di usia remaja adalah konflik yang besar bagi remaja itu sendiri bahkan juga keluarga. Anggapan dan tindakan adalah dua aspek yang akan banyak ditemukan dari masalah ini. Anggapan yang muncul bervariasi terhadap remaja yang hamil di luar ikatan pernikahan, baik itu dari keluarga maupun orang sekitar seperti belum mampu bertanggung jawab, masih terlalu muda untuk menjadi orang tua, tidak memiliki masa depan. Bahkan kejadian seperti ini mendapat penelian negatif secara berlebihan dari

¹¹CNN Indonesia, "Ribuan Anak Hamil Di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah," *CNN Indonesia*, last modified 2023, accessed April 16, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230118133119-20-901969/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-pengetahuan-rendah>.

¹²Aqilah Ananda Purwanti, "BKKBN Sebut 50 Ribu Anak Hamil Di Luar Nikah Karena Faktor Pendidikan," *Prambros News*, accessed September 5, 2023, <https://www.pramborsfm.com/news/bkkbn-sebut-50-ribu-anak-hamil-di-luar-nikah-karena-faktor-pendidikan/all>.

¹³Muh Irham, "Pengadilan Agama Catat Dispensasi Nikah Di Enrekang Capai 98, Kebanyakan Hamil Di Luar Nikah," *Tribun Toraja*, last modified 2023, accessed April 1, 2023, <https://toraja.tribunnews.com/2023/01/10/pengadilan-agama-catat-dispensasi-nikah-di-enrekang-capai-98-orang-kebanyakan-hamil-di-luar-nikah>.

orang sekitar. Dari pihak keluarga, tidak bisa dipungkiri anggota keluarga akan merasa malu, marah dan kecewa, terutama orang tua.

Pada tahap mengambil tindakan adalah langkah yang menuai perdebatan, baik itu dari remaja itu sendiri ataupun dari keluarga. Rasa malu, perasaan bersalah dan bahkan depresi menjadi motif remaja salah dalam mengambil tindakan salah, seperti aborsi. Begitupun tindakan atau solusi dari keluarga khususnya orang tua. Beberapa orang tua memutuskan tidak menjodohkan. Tidak memberikan izin melanjutkan pendidikan. Tidak sedikit mengambil tindakan untuk memberikan bayi pada orang terdekat, karena melihat umur yang belum cukup matang. Melihat fakta dan masalah yang ada maka perlu wadah kekinian untuk mengedukasi dan membuka cara berpikir, salah satunya melalui film.

Film dengan judul "Dua Garis Biru" adalah film dengan tema remaja hamil di luar nikah. Film Dua Garis Biru merupakan film genre drama remaja dari Indonesia yang rilis tahun 2019 dan diproduksi Starvision. Ginatri selaku penulis juga sutradara memilih Angga Aldi Yunanda berperan sebagai Bima dan Adhity Zara berperan sebagai Dara, sebagai pemeran utama. Angga dan Adhity berhasil mencuri perhatian penonton dengan peran yang dimainkan dalam film tersebut.

Film Dua Garis Biru dengan durasi 113 menit menduduki peringkat dua film genre drama remaja setelah "Dilan 1991". Film Dua Garis Biru

berhasil masuk sebagai 10 film banyak disukai pada tahun 2019.¹⁴ Film Dua Garis Biru berhasil mengumpulkan pendapatan kurang lebih 70 miliar dan juga mendapat beberapa penghargaan yaitu dari Festival Film Indonesia 2019, Festival Film Bandung 2019, Indonesia Movie Actors Awards 2020.¹⁵ Film ini mengangkat kisah sepasang remaja yaitu Bima dan Dara yang duduk di bangku SMA.

Alur pada film Dua Garis Biru berfokus pada konflik-konflik yang muncul karena kehamilan Dara di luar nikah. Konflik antara Bima dan Dara, yaitu dalam mengambil keputusan dan tindakan, seperti mencoba mengambil tindakan aborsi. Konflik antara pemeran utama dengan orang tua mengenai tanggung jawab, seperti hak asuh calon bayi. Konflik seputar mental dan kerenggangan hubungan antara anggota keluarga. Film lain yang senada bercerita tentang remaja hamil di luar nikah yaitu film "*Married By Accident*" (MBA). Namun, film Dua Garis Biru dianggap paling relevan. Penyajian dan alur yang terdapat di dalam film Dua Garis Biru gambaran yang banyak dijumpai dalam masyarakat.¹⁶ Jadi tidak heran jika film Dua Garis Biru menjadi tontonan yang digandrungi.

¹⁴"Film Dua Garis Biru," accessed April 21, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Raden Roro Amira, "Film Dua Garis Biru Mendapat Banyak Pujian, Kenapa Yaa?," *Bvoice Radio*, last modified 2019, accessed April 1, 2023, <https://www.bvoiceradio.com/2019/08/film-dua-garis-biru-mendapat-banyak-pujian-kenapa-yaa/>.

Hamil di luar nikah di usia remaja adalah pukulan dan juga kekalutan bagi remaja dan juga orang tua terutama dalam menghadapi anggapan dan dalam mengambil suatu tindakan. Sedangkan di sisi lain kehidupan yang sedang dijalani terus berjalan sebagai pemberian Allah dan setiap tindakan manusia tentu memiliki konsekuensi. Tindakan dan hasil yang diterima tidak menjadikan seseorang bertahan atau berada pada lingkaran tersebut, melainkan terus berproses. Konflik-konflik yang terjadi di dalam film Dua Garis Biru menjadi suatu analisis menarik yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Secara umum Teologi ilmu yang berbicara tentang Tuhan. Sebelum gereja Kristen muncul istilah ini telah dipakai oleh orang Yunani untuk menunjuk pada ilmu-ilmu mengenai ilah-ilah.¹⁷ Perjalanan sejarah teologi, dalam gereja Kristen, pada mulanya hanya membahas ajaran tentang Allah, kemudian maknanya menjadi luas, yaitu membahas seluruh ajaran dan praktik Kristen.¹⁸Teologi didefinisikan studi tentang Allah, esensi, karakteristik serta relasi-Nya dengan alam semesta.¹⁹ Teologi tidak meluluh pada Allah tetapi jangkauan Allah dan sekita-Nya. Maka dari itu Teologi sudah semestinya menjadi bagian dari kegiatan intelektual terlebih lagi dalam kekristenan. Teologi adalah bidang yang luas dan berkembang seiring dengan

¹⁷Julianus Drewes, B.F & Mojau, *Apa Itu Teologi?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).hal 16

¹⁸Ibid., 17.

¹⁹Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2014), 10.

munculnya pemikiran-pemikiran baru dan juga tantangan baru. Seiring dengan itu teologi banyak disandingkan dengan aspek atau bidang ilmu pengetahuan lainnya termasuk dengan tubuh.

Penulis menggunakan teologi tubuh untuk melihat keberadaan tubuh (fisik atau jasmani) sebagai suatu tanggung jawab. Sebab itu, penelitian ini hendak berfokus pada analisis masalah dan konflik dalam film Dua Garis Biru, terutama dalam mengambil tindakan sekaitan dengan kehamilan di usia remaja karena seks pranikah dengan bedasar pada teologi tubuh. Penulis mengangkat film Dua Garis Biru menjadi acuan analisis karena penulis melihat alur dalam film paling relevan dengan konflik-konflik yang terjadi dalam kasus remaja hamil di luar nikah pada saat ini. Penulis menggunakan teologi tubuh untuk melihat keberadaan tubuh dalam hal ini jasmaniah. Melalui pendekatan teologi tubuh diharapkan mampu menolong penulis menemukan gambaran dalam bertanggung jawab atas kehidupan khususnya badan secara jasmaniah sebagai pemberian Allah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis menuangkan rumusan masalah, yaitu bagaimana analisis terhadap film dua garis biru dari perspektif teologi tubuh?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang hendak dicapai, yaitu menganalisis film dua garis biru dari perspektif teologi tubuh untuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

Diharapkan dari penulisan ini mampu memberikan sumbangsi pengetahuan dan pemahaman mengenai teologi sesksualitas dari analisis film dua garis biru untuk merawat dan menghargai kehidupan pemberian Allah bagi Mahasiswa IAKN dan juga memberikan kontribusi bagi dalam studi teologi sosiologi, teologi Perjanjian Lama, Teologi Perjanjian Baru, etika hidup, serta juga kepada orang tua dan remaja sekarang.

2. Secara Praktis

Diharapkan memberi manfaat bagi umat kristiani juga kepada gereja khususnya remaja sekarang serta orang tua dalam melihat dan mempergunakan tubuhsebagai bagian yang penting untuk dipertanggungjawabkan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam meneliti topik permasalahan dalam tulisan ini, penulis menggunakan sistem penulisan yang terdiri dari tiga bab yang terurai sebagai berikut:

Bab I menyajikan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan akar dari seluruh penulisan.

Bab II menyajikan kajian teori yang terdiri dari penelitian relevan, film, analisis film, sinopsis film, gambaran umum tentang film, teologi, teologi tubuh.

Bab III menyajikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari film Dua Garis Biru dan hasil pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

